

Pengembangan Hasil Belajar Komputerisasi Akuntansi Kurikulum Merdeka Melalui Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi

Wahiddah Putri Yusufah ^{1*}, Mardi ², Ati Sumiati ³

¹⁻³ Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Alamat: Jl. Rawamangun Muka, RT.11/RW.14, Rawamangun, Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, DKI Jakarta

Korespondensi penulis: wahiddahputriyusfah@gmail.com

Abstract. *This study aims to determine the difference in learning outcomes of computerized accounting subjects before and after the implementation of differentiated instruction. This study uses an experimental method in the form of one group pretest-posttest with a total sample of 36 students in grade 11 of the Accounting Department. The statistical test results show the value of Asymp. Sig. (2-tailed) value of $0.000 < 0.05$. Thus, hypothesis testing which states that there are differences in learning outcomes of computerized accounting subjects before and after the implementation of differentiated instruction is accepted in this study.*

Keywords: *Differentiated Instruction, Learning Outcomes, Independent Curriculum*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perbedaan hasil belajar pada mata pelajaran komputerisasi akuntansi sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian ini menggunakan metode eksperimental dengan bentuk satu kelompok dengan tes pra dan pasca dengan total sampel sebanyak 36 siswa kelas 11 Jurusan Akuntansi. Hasil uji statistik menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0.000 < 0.05$. Dengan demikian, pengujian hipotesis yang menyatakan bahwa ada perbedaan hasil belajar komputerisasi akuntansi sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran berdiferensiasi diterima dalam penelitian ini.

Kata kunci: Pembelajaran berdiferensiasi, Hasil Belajar, Kurikulum Merdeka

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan upaya manusia untuk memperbaiki kualitas diri. Setiap orang berhak atas pendidikan karena bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa (Nurhuda, 2022). Oleh sebab itu, sangat penting untuk meningkatkan mutu dan standar pendidikan yang ada dengan menyesuaikan pada latar belakang dan kehidupan anak bangsa (Oktia et al., 2023).

Setiap anak memiliki potensi yang berbeda (Ardiana, 2022). Oleh karena itu, dalam merancang kegiatan pembelajaran peranan kurikulum sangat penting sebagai pedoman dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang berkualitas. Kurikulum yang diterapkan pada sebuah negara perlu memandang secara holistik pada keadaan aktual. Dilatarbelakangi oleh keberagaman di Indonesia, Kurikulum Merdeka lahir sebagai paradigma baru dalam dunia pendidikan.

Dalam kerangka kurikulum ini, peran kebutuhan peserta didik sangat mempengaruhi terbentuknya kurikulum (Anggraini et al., 2024; Sinaga et al., 2023). Dengan menerapkan konsep kebebasan dalam belajar, individualisasi pembelajaran dan fleksibilitas dalam belajar tercipta untuk mencapai tujuan pembelajaran (Rahmah et al., 2024; Saa, 2024).

Meskipun Kurikulum Merdeka sedang gencar diimplementasikan, model pembelajaran yang bersifat konvensional (*one size fits all*) masih umum diterapkan di sekolah. Praktik ini didasarkan pada anggapan bahwa peserta didik memiliki kebutuhan dan karakteristik yang seragam (Arnadi et al., 2024). Hal ini sangat kontradiktif dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang mendukung pemenuhan kebutuhan belajar individu peserta didik.

Ketidakrelevanan model pembelajaran *one-size-fits-all* berdampak signifikan pada hasil belajar peserta didik. Peserta didik yang kebutuhan belajarnya terabaikan, terutama ketika pembelajaran tidak mengakomodasi gaya belajar yang beragam, mengakibatkan kesulitan dalam memahami materi. Hal ini disebabkan oleh proses pembelajaran yang diterapkan guru cenderung seragam untuk seluruh peserta didik, karenanya, gaya belajar adalah salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran karena gaya belajar yang efektif dan sesuai berpotensi meningkatkan hasil belajar peserta didik (Septiantoko et al., 2022). Salah satu model pembelajaran yang relevan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yaitu pembelajaran berdiferensiasi.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (Stavrou, 2024) serta menuntut sikap proaktif guru (Porta et al., 2022). Hal ini didasari oleh asumsi bahwa masing-masing peserta didik memiliki kebutuhan belajar yang beragam, sehingga mendorong guru untuk menerapkan berbagai pendekatan atau metode pembelajaran (Strogilos et al., 2023).

Keberagaman profil belajar peserta didik menuntut guru untuk menerapkan variasi metode pembelajaran di kelas guna mengakomodasi gaya belajar yang berbeda (Andriani & Nugraheni, 2024). Media pembelajaran yang digunakan juga dapat disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik (Hilman et al., 2023). Berkaitan dengan prinsip minat belajar, seorang guru memiliki fokus utama untuk memotivasi dan menggairahkan proses pembelajaran peserta didik. Hal ini bertujuan untuk menstimulasi rasa keingintahuan yang signifikan, yang berimplikasi pada peningkatan hasil belajar (Paul et al., 2022). Upaya membangkitkan gairah belajar dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan, termasuk implementasi *mindfulness* dan *ice breaking*. Penerapan metode ini bertujuan untuk menggali kesiapan sekaligus meningkatkan minat belajar peserta didik.

Kurikulum Merdeka menawarkan pembelajaran berdiferensiasi sebagai solusi untuk merespons keberagaman peserta didik di kelas (Gheysens et al., 2022). Melalui model ini, konten, proses, dan produk pembelajaran diadaptasi berdasarkan profil belajar, kesiapan

belajar, minat belajar, dan gaya belajar peserta didik, dengan tujuan menciptakan pembelajaran yang merdeka bagi semua (Smets et al., 2022).

Kendati demikian, implementasi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah menghadapi sejumlah tantangan, antara lain keterbatasan waktu, kurangnya pemahaman sumber daya manusia terkait konsep tersebut, serta keterbatasan sarana dan prasarana (Mirawati et al., 2022).

Studi yang dilakukan oleh Al-Shehri (2020) dan Rijal et al. (2025) menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Namun, studi yang dilakukan oleh Itebeke et al. (2020) menyimpulkan sebaliknya, yaitu bahwa pembelajaran berdiferensiasi tidak secara efektif berkontribusi dalam meningkatkan hasil belajar.

Dalam kaitannya dengan mata pelajaran komputerisasi akuntansi di sekolah, peserta didik diharapkan dapat memiliki kompetensi dalam mengoperasikan program komputer akuntansi. Hal tersebut tentunya selaras dengan kebutuhan dunia kerja saat ini. Oleh sebab itu, mata pelajaran komputerisasi akuntansi yang bersifat praktis ini memerlukan model pembelajaran yang tepat agar materi tersampaikan dengan baik.

Untuk itu penelitian ini penting untuk dikaji lebih lanjut guna memberikan pemahaman, baik secara teoretis maupun praktis, terkait penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran komputerisasi akuntansi. Selain itu, penelitian ini juga menginvestigasi perbedaan hasil belajar komputerisasi akuntansi sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran berdiferensiasi.

2. KAJIAN TEORITIS

Hasil Belajar

Hasil belajar dapat didefinisikan sebagai perbuatan, pola, sikap, nilai, keterampilan yang didapat setelah melalui serangkaian pengalaman belajar (Dakhi, 2020). Hasil belajar mampu memberikan gambaran yang jelas terkait keefektifan perangkat pembelajaran serta performa dari guru yang mengajar. Faktor-faktor penting yang dapat mempengaruhi hasil belajar terbagi atas faktor internal seperti faktor fisiologis dan sosiologis peserta didik, sedangkan faktor eksternal mencakup pada kondisi lingkungan seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Dalam mengukur hasil belajar peserta didik, seorang guru perlu mengamati dan mengevaluasi proses pembelajaran yang telah berlangsung sehingga dapat memberikan kesimpulan atas ketuntasan belajar (Faiz et al., 2022). Peserta didik dapat dikatakan tuntas

apabila terjadi perubahan positif yang signifikan baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor.

Pembelajaran berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi adalah model yang berpusat pada peserta didik yang memperhitungkan faktor-faktor seperti kesiapan, minat, dan gaya belajar (Eikeland & Ohna, 2022). Model pembelajaran berdiferensiasi pertama kali dipopulerkan tahun 1999 oleh Carol Ann Tomlinson (Şaban & Atay, 2023). Menurut Tomlinson, pembelajaran berdiferensiasi merupakan usaha seorang guru untuk memfasilitasi berbagai macam kebutuhan peserta didik yang ada di dalam kelas (Smets & Struyven, 2020). Dalam pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran hendaknya memprioritaskan pemenuhan pada prinsip-prinsip kesiapan, profil, dan minat belajar peserta didik (Nurfadilah et al., 2024).

Sebelum memasuki proses pembelajaran, seorang guru wajib melakukan observasi terhadap kesiapan belajar peserta didik. Dalam model pembelajaran berdiferensiasi, guru dapat mengaplikasikan *mindfulness* sebelum memulai pembelajaran (Saputro et al., 2023). Kegiatan *mindfulness* perlu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik masa kini. Observasi terhadap kecenderungan peserta didik yang lebih aktif bergerak dibandingkan dengan duduk pasif menunggu pembelajaran dimulai menjadi penting. Oleh sebab itu, guru perlu mengamati karakteristik peserta didik secara seksama sebelum menerapkan metode yang relevan (Septianti & Afiani, 2020).

Dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi, pengelompokan secara fleksibel dilakukan berdasarkan minat belajar (Gheysens et al., 2022). Strategi tersebut dapat diterapkan pada diferensiasi konten, proses, dan produk. Hal ini merupakan langkah yang tepat untuk dapat menciptakan kemerdekaan dalam belajar. Dalam studi yang dilakukan oleh Palieraki & Koutrouba (2021) disebutkan bahwa pengelompokan secara fleksibel berdasarkan minat belajar terbukti dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik di dalam kelas. Konsisten dengan hasil studi tersebut, Bi et al. (2023) dalam studinya menyatakan bahwa pengelompokan peserta didik berdasarkan minat belajar mampu meningkatkan hasil belajar.

Untuk menciptakan pembelajaran berdiferensiasi yang efektif, seorang guru diharuskan memahami bagaimana langkah-langkah dalam menerapkan model pembelajaran tersebut. Tomlinson mengidentifikasi beberapa langkah-langkah dalam menerapkan Pembelajaran berdiferensiasi yaitu pertama, memperhatikan kebutuhan peserta didik. Kedua, menentukan tujuan pembelajaran yang jelas. Ketiga, memvariasikan

metode pembelajaran yang menarik. Keempat, melakukan penilaian yang berkelanjutan. Terakhir, melakukan kegiatan refleksi (Tomlinson, 1999, pp. 95–107)

Di samping itu, Hockett juga menguraikan langkah-langkah dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yaitu pertama, mengidentifikasi tujuan pembelajaran. Kedua, menggali karakteristik peserta didik mulai dari kesiapan, minat, dan profil belajar. Ketiga, membuat rancangan urutan dalam mengajar. Keempat, menganalisis peluang pembelajaran berdiferensiasi. Kelima, menyusun pengalaman dan tugas yang berbeda. Keenam, menyusun RPP. Terakhir, mengimplementasikan dan evaluasi (Hockett, 2018, pp. 9–10).

Berdasarkan pernyataan para ahli, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yaitu pertama, mengidentifikasi kebutuhan peserta didik melalui observasi. Kedua, menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas, spesifik, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Ketiga, mengadaptasi konten dan proses pembelajaran yang disesuaikan dengan minat belajar peserta didik. Keempat, menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif. Kelima, melakukan penilaian yang berkelanjutan. Keenam, memberikan umpan balik yang konstruktif dan deskriptif. Terakhir, melakukan kegiatan refleksi.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian dan kajian pada penelitian terdahulu, model pembelajaran berdiferensiasi memberikan pengaruh substansial terhadap hasil belajar (Liou et al., 2023; Peni Alis Wijayanti et al., 2023; Salar & Turgut, 2021). Dengan demikian, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

Ha: Ada perbedaan hasil belajar komputerisasi akuntansi sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran berdiferensiasi.

3. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Untuk mengukur dampak model pembelajaran berdiferensiasi, penelitian ini mengaplikasikan desain eksperimen yang membandingkan kondisi satu kelompok sebelum dan sesudah intervensi, dengan fokus pada apakah terjadi peningkatan yang signifikan.

Sampel Penelitian

Populasi merupakan sekelompok orang atau subjek dan objek yang memiliki kualitas ataupun karakteristik tertentu untuk dipelajari dan diteliti (Casteel & Bridier, 2021). Sementara itu, sampel diartikan sebagai subset yang mencerminkan karakteristik populasi secara keseluruhan. Pengambilan sampel dilakukan dengan menerapkan teknik

nonprobability dengan sampling jenuh yaitu siswa sekolah menengah kejuruan kelas 11 jurusan akuntansi yang berjumlah 36 orang (Hennink & Kaiser, 2022).

Pengumpulan Data, Instrumen, dan Prosedur

Data penelitian ini diperoleh melalui kombinasi tes, observasi, dan dokumentasi. Tes adalah alat untuk mengevaluasi capaian pembelajaran siswa (Handayani & Wiguna, 2024). Untuk keperluan penelitian ini, instrumen evaluasi yang dipakai berupa soal-soal pilihan ganda dengan empat alternatif respons. Sementara itu, observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan subjek penelitian baik dengan intervensi langsung maupun tidak langsung (Kumar & Sharma, 2023). Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk mencermati kemajuan peserta didik pada setiap fase praktik secara langsung. Terakhir adalah dokumentasi yang dapat didefinisikan sebagai cara untuk mengetahui dan mencatat berdasarkan peristiwa yang terjadi di masa lampau (Amiraslani & Dragovich, 2022). Dalam penelitian ini, dokumentasi menggunakan dokumen-dokumen sekunder yang dapat menunjang hasil penelitian seperti dokumen sekolah dan data peserta didik

Analisis Data

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkn diproses secara statistik menggunakan program SPSS 25.0. Dalam menganalisis data, digunakan serangkaian pengujian yaitu pertama, uji validitas dan reliabilitas untuk instrumen tes, kemudian diikuti dengan uji statistik nonparametrik. Uji validitas tes adalah pengujian yang dilakukan untuk memeriksa validitas dan keabsahan tes (Sudaryono et al., 2019). Sebuah tes dapat dikatakan valid jika mampu merekam data secara akurat. Uji validitas tes ini menggunakan metode Pearson Product Moment.

Pada penelitian ini, uji validitas soal dilakukan terhadap 40 soal pilihan ganda untuk *pretest* dan *posttest*. Dari 40 soal yang diujicobakan pada *pretest*, hanya 17 soal dinyatakan valid, namun demikian, hanya 15 soal pilihan ganda yang digunakan sebagai penilaian awal. Sementara itu, untuk *posttest*, dari 40 soal yang diujicobakan, 25 soal dinyatakan valid dan semuanya digunakan. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan 15 soal untuk *pretest* dan 25 soal untuk *posttest*.

Di sisi lain, uji reliabilitas tes merupakan uji yang dilakukan untuk menilai keandalan suatu tes (Nur et al., 2019). Tes yang andal adalah tes yang memberikan data yang sama ketika diulang pada kelompok yang sama. Untuk memastikan reliabilitasnya, tes ini dianalisis memakai metode Alpha Cronbach. Kriteria pengambilan keputusannya adalah apabila nilai Cronbach Alpha > 0.60 maka item tes yang diujikan dinyatakan reliabel atau andal.

Pada uji reliabilitas *pretest* diketahui bahwa angka Cronbach Alpha yang diperoleh adalah 0.780 yang termasuk dalam kriteria tinggi. Adapun dasar yang digunakan dalam pengambilan keputusan pada uji reliabilitas tes, item butir soal *pretest* yang diujicobakan dinyatakan reliabel. Di sisi lain, pada uji reliabilitas *posttest* diketahui nilai Cronbach Alpha sebesar $0.838 > 0.60$ yang termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Maka dari itu, dengan berpegang pada dasar pengambilan keputusan pada uji reliabilitas tes, item butir soal *pretest* yang diujicobakan dinyatakan reliabel.

Dalam menguji hipotesis, penelitian ini menggunakan uji statistik nonparametrik, yaitu Uji Wilcoxon. Penggunaan uji nonparametrik ini didasarkan pada tidak terpenuhinya asumsi normalitas data (Sprünken et al., 2024). Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0.05 , maka H_a diterima. H_a dalam penelitian ini menyatakan ada perbedaan hasil belajar komputerisasi akuntansi sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran berdiferensiasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Prosedur penelitian dilakukan dengan menetapkan satu kelompok kelas sebagai unit eksperimental. Perlakuan yang diberikan kepada kelas eksperimen adalah implementasi model pembelajaran berdiferensiasi. Proses penelitian pada kelas eksperimen dilakukan selama seminggu dengan kegiatan yang dilaksanakan yaitu penilaian awal (*pretest*), diskusi kelas, *mini games*, praktik komputerisasi akuntansi, presentasi produk pembelajaran, dan penilaian akhir (*posttest*). Data statistik deskriptif ditunjukkan pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Hasil Belajar Komputerisasi Akuntansi

	Hasil Belajar Komputerisasi Akuntansi	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
<i>N</i>	36	36
<i>Mean</i>	70.03	91.97
<i>Std. Deviation</i>	15.236	3.149
<i>Minimum</i>	40	85
<i>Maximum</i>	100	97

Sumber: Data diolah (2025)

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil evaluasi capaian pembelajaran komputerisasi akuntansi peserta didik sebelum diberikan perlakuan berupa model pembelajaran berdiferensiasi adalah sebesar 70.03, sedangkan nilai hasil belajar komputerisasi akuntansi setelah diberikan perlakuan meningkat sebesar 91.97. Dari data tersebut terlihat adanya perbedaan yang signifikan dari hasil belajar komputerisasi akuntansi peserta didik sebelum dan setelah diberikan perlakuan.

Langkah selanjutnya adalah melakukan uji normalitas yang menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi dengan normal sehingga pada tahapan selanjutnya akan dilakukan pengujian statistik nonparametrik yaitu Uji Wilcoxon. Ringkasan temuan Uji Wilcoxon disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Uji Wilcoxon

	<i>Pretest-Posttest</i>
<i>Z</i>	-5.178 ^b
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0.000

Sumber: Data diolah (2025)

Data pada Tabel 2 menunjukkan hasil yang signifikan dari uji statistik nonparametrik dengan Uji Wilcoxon nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu sebesar 0.000, yang berada di bawah nilai probabilitas 0.05. Berdasarkan keputusan pada Uji Wilcoxon, dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, karena implementasi model pembelajaran berdiferensiasi menghasilkan perubahan yang signifikan pada capaian belajar komputerisasi akuntansi.

Studi ini menemukan bahwa pembelajaran berdiferensiasi secara signifikan mempengaruhi hasil belajar, yang dibuktikan oleh perbedaan mencolok antara skor *pretest* dan *posttest*. Hasil ini sejalan dengan penelitian Rijal et al. (2025) yang juga menegaskan dampak substansial dari pendekatan ini. Selain itu, temuan ini konsisten dengan studi yang dilakukan oleh Liou et al., (2023) dan Salar & Turgut (2021), yang keduanya yang menunjukkan efektivitas pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan capaian akademik siswa. Namun, hasil penelitian ini tidak selaras dengan beberapa studi lain, seperti yang dilakukan oleh Iterbeke et al. (2020) dan Aikaterini & Makrina (2022). Penelitian-penelitian tersebut justru menyimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi tidak memberikan peningkatan yang berarti pada capaian belajar siswa.

Variasi capaian belajar siswa dalam mata pelajaran komputerisasi akuntansi tidak dapat dilepaskan dari berbagai pengaruh, termasuk sejauh mana model pembelajaran yang dipilih mampu menunjang proses pemahaman mereka. Sebelum diterapkan model pembelajaran berdiferensiasi, peserta didik akrab dengan sistem belajar yang pada umumnya masih tradisional, mesti telah dimutakhirkan seiring waktu. Model pembelajaran tersebut memberikan adanya kesamaan perlakuan pada peserta didik dalam pembelajaran sehingga peserta didik tidak memiliki preferensi dalam belajar.

Pada penerapan model pembelajaran berdiferensiasi, setiap peserta didik dibebaskan untuk memilih dan menentukan target belajar sesuai dengan kebutuhan belajar masing-masing dengan tetap berpedoman pada tujuan pembelajaran. Dalam hal ini tidak ada perubahan pada tujuan pembelajaran, tetapi modifikasi pada aktivitas belajar peserta didik.

Ketika model pembelajaran berdiferensiasi diterapkan pada materi akuntansi berbasis komputer, proses yang dijalani peserta didik untuk setiap tujuan pembelajaran akan berbeda-beda. Sebagai contoh, pada tahap menginput transaksi ke dalam aplikasi MYOB AccountRight Plus v19, setiap peserta didik memiliki target yang berbeda-beda. Untuk memudahkan dalam mengklasifikasi, peneliti menyiapkan selembaar *sticky notes* dengan warna yang berbeda. Warna hijau diperuntukkan untuk peserta didik yang memiliki target dapat menginput keseluruhan transaksi, warna kuning bagi peserta didik yang memiliki target dapat menginput sampai dengan 15 transaksi, warna *pink* bagi peserta didik yang memiliki target untuk menginput sampai dengan 10 transaksi. Pada akhir evaluasi pembelajaran, peneliti menemukan adanya beberapa peserta didik yang tidak mampu menyelesaikan sampai dengan 10 transaksi sehingga memberikan *sticky notes* dengan warna yang berbeda yaitu *orange*. Hal ini dilakukan untuk memberikan gambaran personal terkait perbedaan kemampuan kognitif, kebutuhan, dan minat dalam belajar.

Seorang guru perlu menyadari bahwasannya tidak semua peserta didik memiliki kemampuan yang sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Perbedaan latar belakang seperti kemampuan kognitif, status sosial, kondisi finansial, dan minat belajar tentu merupakan aspek utama yang berdampak besar pada pengalaman belajar mereka. Dengan menyadari adanya perbedaan tersebut maka model pembelajaran berdiferensiasi hadir untuk mengakomodasi perbedaan-perbedaan tersebut.

Model pembelajaran berdiferensiasi mampu memberikan cara pandang yang berbeda kepada guru untuk mengevaluasi pencapaian akademik siswa. Tidaklah adil menyamakan standar evaluasi antara siswa yang menargetkan kemampuan memasukkan 15 transaksi dengan siswa yang bertujuan menginput semua transaksi. Proses yang berbeda pada setiap peserta didik memberikan pengalaman yang berbeda pula sehingga konsep bahwa model pembelajaran berdiferensiasi yang mampu mengakomodasi kebutuhan belajar yang berbeda dapat diterima dalam penelitian ini. Pembelajaran berdiferensiasi menitikberatkan pada kualitas belajar dibandingkan kuantitas. Tolak ukur keberhasilan bukan difokuskan pada nilai yang dihasilkan melainkan proses dan pengalaman yang terbentuk selama belajar.

Dengan demikian, model pembelajaran berdiferensiasi mampu menjawab permasalahan terkait kebutuhan belajar yang berbeda. Inti dari diferensiasi adalah memandu dan mendukung siswa untuk mengembangkan potensi penuh mereka berdasarkan minat dan kebutuhan unik masing-masing, bukan untuk mengelompokkan

mereka secara berbeda. Dimana hal tersebut dapat membuat peserta didik lebih nyaman dalam belajar sehingga dapat berpengaruh pada keberhasilan belajar.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran berdiferensiasi menunjukkan adanya perubahan pada hasil belajar komputerisasi akuntansi yang di mana ada peningkatan yang jelas antara kondisi sebelum dan sesudah model tersebut diterapkan. Signifikansi statistik terlihat jelas dalam hasil Uji Wilcoxon, di mana nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* tercatat 0.000, melampaui kriteria signifikansi 0.05. Perbedaan yang signifikan tersebut tentu didasari oleh berbagai faktor penting seperti pemilihan model pembelajaran yang relevan, perlakuan yang diberikan oleh guru, serta bentuk reaksi yang ditunjukkan oleh peserta didik.

Pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik tidak hanya berasal dari penerapan model pembelajaran berdiferensiasi. Berbagai pendekatan lain, seperti *Cooperative Learning*, *Guided Discovery Learning*, dan *Problem Based Learning*, turut berperan signifikan dalam membentuk capaian belajar mereka. Pada penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menggali potensi peserta didik lebih mendalam dengan menerapkan model pembelajaran lain yang lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan belajar sehingga dapat memaksimalkan potensi peserta didik.

DAFTAR REFERENSI

- Aikaterini, T. A., & Makrina, Z. (2022). Differentiated Instruction and Portfolio Assessment: Motivating Young Greek-Romani Students in the English Class. *World Journal of English Language*, 12(1), 258–274. <https://doi.org/10.5430/wjel.v12n1p258>
- Al-Shehri, M. S. (2020). Effect of differentiated instruction on the achievement and development of critical thinking skills among sixth-grade science students. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 19(10), 77–99. <https://doi.org/10.26803/IJLTER.19.10.5>
- Amiraslani, F., & Dragovich, D. (2022). A Review of Documentation: A Cross-Disciplinary Perspective. *World*, 3(1), 126–145. <https://doi.org/10.3390/world3010007>
- Andriani, F., & Nugraheni, N. (2024). Analisis Karakteristik Gaya Belajar Siswa dalam Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 5(1), 33. <https://doi.org/10.30595/jrpd.v5i1.16067>
- Anggraini, R., Suriansyah, A., & Novitawati. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Satuan PAUD di Kota Banjarmasin. *Journal of Education Research*, 5(3), 3514–3524. <https://doi.org/10.19184/jecer.v4i2.44312>

- Ardiana, R. (2022). Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.37985/murhum.v3i1.65>
- Arnadi, Aslan, & Vandika, A. Y. (2024). PENGGUNAAN KECERDASAN BUATAN UNTUK PERSONALISASI PENGALAMAN BELAJAR Arnadi. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal (JIPKL)*, 4(5), 369–380.
- Bal, A. P. (2023). Assessing the impact of differentiated instruction on mathematics achievement and attitudes of secondary school learners. *South African Journal of Education*, 43(1), 1–10. <https://doi.org/10.15700/saje.v43n1a2065>
- Bi, M., Struyven, K., & Zhu, C. (2023). Variables that influence teachers' practice of differentiated instruction in Chinese classrooms: A study from teachers' perspectives. *Frontiers in Psychology*, 14(March), 1–13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1124259>
- Casteel, A., & Bridier, N. L. (2021). Describing populations and samples in doctoral student research. *International Journal of Doctoral Studies*, 16, 339–362. <https://doi.org/10.28945/4766>
- Dakhi, A. S. (2020). PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA. *Jurnal Education and Development*, 8(2), 468–470. <https://doi.org/10.59141/japendi.v1i03.33>
- Eikeland, I., & Ohna, S. E. (2022). Differentiation in education: a configurative review. *Nordic Journal of Studies in Educational Policy*, 8(3), 157–170. <https://doi.org/10.1080/20020317.2022.2039351>
- Faiz, A., Putra, N. P., & Nugraha, F. (2022). MEMAHAMI MAKNA TES, PENGUKURAN (MEASUREMENT), PENILAIAN (ASSESSMENT), DAN EVALUASI (EVALUATION) DALAM PENDIDIKAN. *Jurnal Education and Development*, 10(3), 492–495.
- Gheysens, E., Coubergs, C., Griful-Freixenet, J., Engels, N., & Struyven, K. (2022). Differentiated instruction: the diversity of teachers' philosophy and praxis to adapt teaching to students' interests, readiness and learning profiles. *International Journal of Inclusive Education*, 26(14), 1383–1400. <https://doi.org/10.1080/13603116.2020.1812739>
- Handayani, N. N. L., & Wiguna, K. W. (2024). Learning Tools Based on Outcome Based Education to Improve Student Learning Outcomes. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 8(1), 134–142. <https://doi.org/10.23887/jppp.v8i1.69235>
- Hennink, M., & Kaiser, B. N. (2022). Sample sizes for saturation in qualitative research: A systematic review of empirical tests. *Social Science and Medicine*, 292, 114523. <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2021.114523>
- Hilman, I., Akmal, R., & Nugraha, F. (2023). Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Melalui Assessment Diagnostik Non Kognitif Pada Pembelajaran Diferensiasi di Sekolah Dasar. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(1), 161–167. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v8i1.3911>

- Hockett, J. (2018). *Differentiation Handbook: Strategies and Examples: Grades 6–12*. Tennessee Department of Education.
- Iterbeke, K., De Witte, K., Declercq, K., & Schelfhout, W. (2020). The effect of ability matching and differentiated instruction in financial literacy education. Evidence from two randomised control trials. *Economics of Education Review*, 78(2020), 101949. <https://doi.org/10.1016/j.econedurev.2019.101949>
- Kumar, A., & Sharma, A. (2023). Observation Method: A Review Study. *Library Philosophy and Practice*, 7820, 1–14.
- Liou, S. R., Cheng, C. Y., Chu, T. P., Chang, C. H., & Liu, H. C. (2023). Effectiveness of differentiated instruction on learning outcomes and learning satisfaction in the evidence-based nursing course: Empirical research quantitative. *Nursing Open*, 10(10), 6794–6807. <https://doi.org/10.1002/nop2.1926>
- Mirawati, I. G. A., Suwastini, N. K. A., Haryanti, N. D., & Jayantini, I. G. A. S. R. (2022). Differentiated Instructions: Relevant Studies on Its Implementation. *Prasi*, 17(1), 11–21. <https://doi.org/10.23887/prasi.v17i1.41867>
- Nur, J., Widjanarko, D., & Khumaedi, M. (2019). Validity and Reliability Test of Assessment Instrument of the Suitability of Electric Power Steering Media. *Journal of Vocational Career Education*, 4(1), 61–69. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jvce>
- Nurfadilah, D., Fadillah, S., & Astuti, R. (2024). PENGEMBANGAN MODUL AJAR BERDIFERENSIASI DENGAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH PADA MATERI BILANGAN BULAT DI KELAS VII MTs NEGERI 1 PONTIANAK. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM Metro*, 9(2), 182–192.
- Nurhuda, H. (2022). Masalah-Masalah Pendidikan Nasional; Faktor-Faktor dan Solusi yang Ditawarkan. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 127–137.
- Oktia, R., Sari, N. I. K., Siregar, I., & Purnomo, B. (2023). Analisis Konsep Dan Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Di Indonesia. *KRINOK: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Sejarah FKIP Universitas Jambi*, 2(3), 92–104. <https://doi.org/10.22437/krinok.v2i3.25607>
- Palieraki, S., & Koutrouba, K. (2021). Differentiated Instruction in Information and Communications Technology Teaching and Effective Learning in Primary Education. *European Journal of Educational Research*, 10(8), 1487–1504. <https://doi.org/https://doi.org/10.12973/eu-jer.10.3.1487>
- Paul, I., Wariani, T., & Boelan, E. G. (2022). Hubungan Antara Minat Dan Hasil Belajar Pada Penerapan Media Buku Saku Materi Stoikiometri Siswa Kelas X Mia Sma Seminari St. Rafael Oepoi Kupang Tahun Ajaran 2022/2023. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 440–445. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.47>
- Peni Alis Wijayanti, Rosa Sinensis, A., & Novitasari, D. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Cahaya Kelas VIII SMP. *U-Teach: Journal Education of Young Physics Teacher*, 4(2), 63–72.

<https://doi.org/10.30599/uteach.v4i2.556>

- Porta, T., Todd, N., & Gaunt, L. (2022). 'I do not think I actually do it well': a discourse analysis of Australian senior secondary teachers' self-efficacy and attitudes towards implementation of differentiated instruction. *Journal of Research in Special Educational Needs*, 22(3), 297–305. <https://doi.org/10.1111/1471-3802.12568>
- Rahmah, L., Purwanta, E., Wijayanti, W., & Suhardiman, S. (2024). Navigating the Curriculum Landscape: The Impact of Curriculum 2013 and Merdeka Curriculum on Teachers' and Students' Learning Outcomes in Indonesia. *Journal of Ecohumanism*, 3(6), 917–930. <https://doi.org/10.62754/joe.v3i6.4061>
- Rijal, A., Aswarliansyah, & Waluyo, B. (2025). Effectiveness of differentiated learning in mathematics: insights from elementary school students. *Journal of Education and Learning*, 19(1), 241–248. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v19i1.21806>
- Saa, S. (2024). Merdeka Curriculum: Adaptation of Indonesian Education Policy in the Digital Era and Global Challenges. *Revista de Gestao Social e Ambiental*, 18(3), 1–24. <https://doi.org/10.24857/rgsa.v18n3-168>
- Şaban, C., & Atay, D. (2023). Differentiated Instruction in Higher Education EFL Classrooms: Instructors' Perceived Practices in a Turkish Context. *Mextesol Journal*, 47(2), 0–2.
- Salar, R., & Turgut, U. (2021). Effect of Differentiated Instruction and 5E Learning Cycle on Academic Achievement and Self-efficacy of Students in Physics Lesson. *Science Education International*, 32(1), 4–13. <https://doi.org/10.33828/sei.v32.i1.1>
- Saputro, U. G., Susilo, H., & Ekawati, R. (2023). Analisis Penerapan Mindfulness dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(2), 1214–1219. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i2.1630>
- Septianti, N., & Afiani, R. (2020). Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar di SDN Cikokol 2. *As-Sabiqun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 7–17. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v2i1.611>
- Septiantoko, R., Dwiningrum, S. I. A., Rukiyati, & Wulandari, T. (2022). Gaya belajar, berpikir kritis dan hasil belajar IPS. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 9(1), 93–102.
- Sinaga, C. H., Hutauruk, A., Simanjuntak, R. M., & Panjaitan, S. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Materi Analisis Data SMPN 4 Tanjung Morawa. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM METRO*, 8(1), 97–105.
- Smets, W., De Neve, D., & Struyven, K. (2022). Responding to students' learning needs: how secondary education teachers learn to implement differentiated instruction. *Educational Action Research*, 30(2), 243–260. <https://doi.org/10.1080/09650792.2020.1848604>
- Smets, W., & Struyven, K. (2020). A teachers' professional development programme to implement differentiated instruction in secondary education: How far do teachers reach? *Cogent Education*, 7(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2020.1742273>

- Sprünken, E., Mertens, R., & Konietschke, F. (2024). A General Framework for the Multiple Nonparametric Behrens–Fisher Problem With Dependent Replicates. *Statistics in Medicine*, 5650–5666. <https://doi.org/10.1002/sim.10262>
- Stavrou, N. E. (2024). Embracing diversity through differentiated instruction in music education. *Frontiers in Education*, 9(November), 1–6. <https://doi.org/10.3389/educ.2024.1501354>
- Strogilos, V., Lim, L., & Binte Mohamed Buhari, N. (2023). Differentiated instruction for students with SEN in mainstream classrooms: contextual features and types of curriculum modifications. *Asia Pacific Journal of Education*, 43(3), 850–866. <https://doi.org/10.1080/02188791.2021.1984873>
- Sudaryono, Rahardja, U., Aini, Q., Isma Graha, Y., & Lutfiani, N. (2019). Validity of Test Instruments. *Journal of Physics: Conference Series*, 1364(1), 1–11. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1364/1/012050>
- Tomlinson, C. A. (1999). The Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learners. In *Association for Supervision and Curriculum Development* (Vol. 37, Issue 3).